

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Manajemen laboratorium berbasis aset di SMPN 1 Solokan Jeruk dan SMPN 4 Rancaekek terbukti efektif dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Kedua sekolah berhasil mengubah paradigma dari "berbasis kekurangan" menjadi "berbasis kekuatan" (*Asset-Based Thinking*). Dengan mengoptimalkan tujuh modal utama (manusia, sosial, fisik, lingkungan, finansial, politik, serta agama dan budaya), sekolah mampu menghadirkan pengalaman belajar yang mendalam (*deep learning*), responsif terhadap Kurikulum Merdeka, dan melampaui keterbatasan sarana prasarana konvensional.

2. Simpulan Khusus

- a. Perencanaan laboratorium IPA berbasis aset di SMPN 1 Solokan Jeruk dan SMPN 4 Rancaekek Kabupaten Bandung dilakukan melalui pemetaan aset secara komprehensif dan sinkronisasi data inventaris dengan kebutuhan kurikulum. Perencanaan bersifat partisipatif, melibatkan guru dan laboran dalam menyusun modul praktikum yang inovatif.
- b. Pengorganisasian laboratorium IPA berbasis aset di SMPN 1 Solokan Jeruk dan SMPN 4 Rancaekek Kabupaten Bandung didasarkan pada struktur organisasi laboratorium didesain ramping namun fungsional dengan pembagian peran berbasis kompetensi. Pembentukan komunitas praktisi (antar-guru) dan tim pendukung murid (Duta Laboratorium dan Duta Digital) menjadi kunci kelancaran operasional.
- c. Pelaksanaan laboratorium IPA berbasis aset di SMPN 1 Solokan Jeruk dan SMPN 4 Rancaekek Kabupaten Bandung dalam meningkatkan layanan pembelajaran dilakukan secara berdiferensiasi (mengakomodasi gaya belajar visual dan kinestetik) serta mengintegrasikan teknologi digital dan laboratorium alam.

Pemanfaatan aset lingkungan (area hijau) membuat pembelajaran sains menjadi lebih kontekstual.

- d. Pengawasan laboratorium IPA berbasis aset di SMPN 1 Solokan Jeruk dan SMPN 4 Rancaekek Kabupaten Bandung dilakukan secara berkala melalui evaluasi SOP, survei kepuasan murid, dan sistem inventarisasi digital. Pengawasan tidak hanya menasar aspek teknis, tetapi juga pembentukan karakter murid melalui mekanisme *Self-Inventory Check*.
- e. Kendala dan Solusi dalam manajemen laboratorium IPA berbasis aset di SMPN 1 Solokan Jeruk dan SMPN 4 Rancaekek Kabupaten Bandung adalah adanya kendala birokrasi finansial diatasi melalui inovasi dana taktis dan pengadaan mandiri. Kesenjangan kompetensi IT diatasi dengan sistem *Peer Coaching* (tutor sebaya) antar-guru, sementara kendala cuaca pada laboratorium alam diantisipasi melalui pengembangan *Digital Green-Lab*.

B. Rekomendasi

Rekomendasi ditujukan:

1. Bagi dinas pendidikan

Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung dapat menjadikan SMPN 1 Solokan Jeruk dan SMPN 4 Rancaekek sebagai model (*benchmark*) bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berbasis aset. Dukungan berupa pelatihan teknis operasional perangkat digital terbaru sangat diperlukan untuk menutup kesenjangan kompetensi tenaga pendidik

2. Bagi sekolah

SMPN 1 Solokan Jeruk dan SMPN 4 Rancaekek Kabupaten Bandung hendaknya melembagakan program "Duta Murid" (Duta Laboratorium/Digital) agar menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan. Selain itu, sekolah perlu terus memperkuat kemitraan dengan pihak eksternal (seperti industri atau lembaga sains) untuk memperkaya modal sosial dan memperbarui standar teknologi di laboratorium.

3. Bagi kepala sekolah

Kepala SMPN 1 Solokan Jeruk dan SMPN 4 Rancaekek Kabupaten Bandung disarankan untuk terus memberikan dukungan politis berupa otonomi bagi pengelola laboratorium dalam berinovasi. Selain itu, penyederhanaan jalur birokrasi administratif dan alokasi dana taktis yang transparan perlu dipertahankan untuk menjamin kecepatan eksekusi program di lapangan

4. Bagi guru

Guru di SMPN 1 Solokan Jeruk dan SMPN 4 Rancaekek Kabupaten Bandung diharapkan terus meningkatkan literasi digital dan kreativitas dalam memanfaatkan aset lingkungan sekitar sebagai media belajar. Guru perlu mempertahankan peran sebagai fasilitator yang memberikan otonomi bagi murid dalam bereksperimen guna menumbuhkan nalar kritis dan kemandirian.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan mengukur dampak kuantitatif dari manajemen berbasis aset ini terhadap hasil belajar kognitif murid secara spesifik. Selain itu, penelitian mengenai efektivitas integrasi modal agama dan budaya dalam manajemen aset sekolah juga sangat menarik untuk didalami lebih lanjut.